

ANALISIS LITERASI BACA TULIS TERHADAP PEMAHAMAN BACA SISWA SEKOLAH DASAR

**Maria Herawati Suni¹, Fioren Juni Kurnia Putri², Mailisa Tri Wulandari³, Natasya Amalia Mokol⁴,
Rifda Aini Waluyo⁵ Daffa Carisa Putri Bayu⁶**
^{1,2,3,4,5,6} Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
**sunimaria6@gmail.com¹, fiorenputrii@gmail.com², mailisatriwulandari@gmail.com³
natasyaamaliakl@gmail.com⁴, Rifdaaini02@gmail.com⁵, putridafa890@gmail.com⁶**

ABSTRACT

This tutoring is carried out outside of intra-curricular activities to support the understanding of the lessons that students have experienced in class, so this tutoring is very helpful for elementary school students, especially curriculum changes that confuse teachers and students because of immature human resources. The purpose of this research is to analyze reading comprehension and describe solutions that can be done to improve literacy in the tutoring activities that the researchers are doing. This type of research is descriptive research with a qualitative approach. The research instruments were student worksheets, interviews and observations. The research results show that; 1) Reading comprehension from the results of observations of researchers 1-6 is still low and the subjects have some similarities in the type of learning, namely Stimulus Response Learning (learning stimulus answers); 2) The solution that can be given to be able to improve students' literacy and reading comprehension is that before starting learning students get used to reading first. Reading habits that are built in students will help students become more accustomed to reading and broaden their horizons and students' reading comprehension will increase. In addition, creating a conducive learning environment. A conducive learning environment can make students focus and comfortable in the learning process so that this can help improve literacy and reading comprehension skills in students.

Keywords: *Literacy to Read and Write, Reading Comprehension, Elementary School*

ABSTRAK

Bimbingan belajar ini dilaksanakan diluar kegiatan intrakurikuler untuk menunjang pemahaman pelajaran yang telah dialami siswa di dalam kelas, sehingga bimbingan belajar ini sangat membantu siswa Sekolah Dasar apalagi perubahan kurikulum yang membingungkan guru serta siswa karena SDM yang belum matang. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pemahaman baca dan gambaran solusi yang bisa dilakukan untuk meningkatkan literasi baca tulis pada kegiatan bimbingan belajar yang para peneliti lakukan. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Instrumen penelitian ini adalah lembar soal kerja siswa, wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1) Pemahaman baca dari hasil observasi peneliti 1-6 yaitu masih rendah dan subjek memiliki beberapa kesamaan dalam tipe belajar yaitu Stimulus Respon Learning (belajar rangsangan jawaban); 2) Solusi yang dapat diberikan untuk dapat meningkatkan literasi baca tulis dan pemahaman baca siswa ialah sebelum memulai pembelajaran siswa dibiasakan untuk membaca terlebih dahulu. Kebiasaan membaca yang dibangun pada siswa akan membantu siswa menjadi lebih terbiasa membaca dan memperluas wawasan mereka serta pemahaman baca siswa menjadi semakin meningkat. Selain itu, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Lingkungan belajar yang kondusif dapat membuat siswa fokus dan nyaman dalam proses pembelajaran sehingga hal ini dapat membantu meningkatkan kemampuan literasi dan pemahaman baca pada siswa.

Kata Kunci: *Literasi Baca Tulis, Pemahaman Baca, Sekolah Dasar*

Submitted	Accepted	Published
June 10th 2023	June 18th 2023	June 20th 2023

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kecakapan hidup atau life skill berupa keterampilan berpikir dan kemampuan berpikir, dalam kemampuan berpikir dapat disebut juga dengan penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan jenjang karakteristik siswa nilai karakter seperti kerja keras, mandiri, dan kreatif, kemudian meresapinya, dan mewujudkannya dalam kehidupan sehingga meningkatkan *Intrapersonal Intelligence* siswa ((Prajitno, 2021:150); (Prajitno, 2021:151)). Menurut Oemar Hamalik (Hamalik, 1991), bimbingan belajar adalah bimbingan yang ditujukan kepada siswa untuk mendapat pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, kemampuannya dan membantu siswa untuk menentukan cara-cara yang efektif dan efisien dalam mengatasi masalah belajar yang dialami oleh siswa. Bimbingan belajar ini dilaksanakan diluar kegiatan intrakurikuler untuk menunjang pemahaman pelajaran yang telah dialami siswa di dalam kelas, sehingga bimbingan belajar ini tak lepas dengan adanya pendidikan karakter yang memiliki tujuan mengembangkan kemampuan siswa untuk memberikan keputusan baik maupun buruk dalam kehidupan sehari-hari), Selain itu di dalam pendidikan karakter juga memiliki kaitannya dengan kemampuan literasi ((Prasetyo, 2013:221); (Prasetyo, 2013:224)). Literasi itu sendiri adalah hak asasi manusia yang fundamental untuk dapat meningkatkan kehidupan seseorang mencapai tujuan pribadi, sosial, pekerjaan, pendidikan, membuka peluang sosial, dan integrasi ekonomi dan politik (Rahayu et al., 2016).

Literasi membaca dan menulis sudah menjadi bagian kebutuhan yang sangat penting. Sebagian besar pakar pendidikan menganggap kemampuan literasi membaca dan menulis sebagai suatu hak asasi warga negara yang wajib difasilitasi oleh pemerintah selaku penyelenggara pendidikan (Widodo, 2018). Padahal Pendidikan yang sebaiknya diterapkan adalah pendidikan yang sejak dini sudah difokuskan untuk menggali potensi apa yang ada di dalam diri siswa. Misalnya pada jenjang SD siswa masih diajarkan semua mata pelajaran untuk mengetahui minat dan bakatnya. Siswa diharapkan sudah mengetahui hal apa saja yang harus dilakukan untuk mengembangkan bakatnya, sehingga ilmu yang dipelajarinya akan berguna setelah lulus (Murniarti, 2020)

Sesuai ulasan di atas sehingga calon pendidik mendapatkan tugas praktik lapangan melakukan bimbingan belajar di sekitar rumah masing-masing mahasiswa calon pendidik. Inspirasi ini merupakan wujud pengabdian masyarakat, khusus siswa Sekolah Dasar kelas I - VI secara gratis. Kegiatan ini dilakukan oleh 6 orang mahasiswa yang berperan sebagai tutor wilayah Sidoarjo-surabaya. Bimbingan belajar ini dimulai dari 27 Maret 2023 dengan tujuan membantu siswa dalam mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR) disebabkan siswa di jaman sekarang begitu banyak yang merasa resah kebingungan dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru di Sekolah.

Pelaksanaan Bimbingan Belajar ini disela perkuliahan dengan waktu yang ditentukan oleh siswa itu sendiri. Di dalam setiap pertemuan pembelajaran dalam seminggu 2 hingga 3 kali yang dimana disetiap pertemuannya adanya laporan evaluasi yang tertuju ke orang tua siswa atas kemajuan belajar dan konsultasi hambatan yang telah dialami. Pembimbing mengelola sebaik mungkin dalam memberikan stimulus berupa media pembelajaran, mengenal tipe belajar, mengetahui latar belakang siswa, hingga kebiasaan dalam belajar guna untuk meningkatkan gairah belajar siswa (Kusumawati, 2019).

Sehingga adanya penelitian ini karena tertarik dengan adanya sebuah permasalahan tersebut yang diperoleh dari observasi disetiap pertemuan pembelajaran. Adapun permasalahannya diantaranya meliputi jika disuruh membaca siswa mengalami malas

dikarenakan siswa mengalami kesulitan membaca dan kurang mengetahui tanda baca, anak mengalami kesulitan dalam memahami soal pertanyaan (Saliza, 2021).

Siswa lamban membaca Ketika di berikan soal dengan teks yang Panjang, anak kesulitan dalam mengingat karena buku modul siswa terkonsep sehingga malas membaca dikarenakan sulit untuk dipahami, anak menemukan kata-kata yang tidak familiar baginya sehingga siswa mengalami kesulitan untuk menceritakan/menulis kembali cerita dengan kata-katanya sendiri, anak kurang yakin dengan jawabannya dan dia tidak ingat apakah jawaban yang ada di bacaan tersebut benar atau tidak, sehingga dia harus membaca kembali soal tersebut atau melihat soal sambil menulis jawaban.

Oleh karena itu, peneliti menerapkan teori belajar yaitu meliputi Teori Classical Conditioning, teori gestalt, teori belajar behaviorisme, dan teori belajar Operant Conditioning. Dengan penerapan teori belajar tersebut berharap siswa dapat meningkatkan minat baca, memudahkan memahami tanda baca dan memperbanyak kosakata. (Nurtika, 2021)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan Teknik kualitatif deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2008) bahwa penelitian kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang biasanya digunakan untuk meneliti pada kondisi objektif yang alamiah dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tertentu. Fenomena ini dapat berupa sesuatu hal yang dialami oleh subjek penelitian seperti prestasi akademik maupun motivasi yang dideskripsikan dalam bentuk kata-kata (Fiantika et al., 2022). Pengumpulan data instrument berupa Lembar Kerja Latihan soal, dan observasi. Peneliti melakukan pengumpulan data Dalam kurun waktu tiga bulan di setiap pertemuan dalam seminggu 1 kali untuk mengetahui perkembangan dari sebuah permasalahan yang dihadapi siswa dalam belajar. Dengan siswa yang berbeda sekolah namun masih lingkup domisili peneliti yaitu Sidoarjo-Surabaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti mengambil data tentang pelaksanaan literasi baca tulis yang diperoleh dari hasil observasi dan tes berupa lembar kerja latihan soal pada siswa di sekolah yang berbeda. Berdasarkan hasil observasi dan tes selama penelitian yang dilakukan dalam kurun waktu kurang lebih tiga bulan pada tahun 2023. Berikut paparan data hasil penelitian:

Peneliti 1 (Siswa dengan inisial HNT kelas 4)

Menurut hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti 1, Pada saat kegiatan bimbingan belajar berlangsung anak kesulitan untuk membaca dan memahami gagasan penting di dalam sebuah bacaan. Hal ini dikarenakan kurangnya latihan atau minat dalam membaca. Anak mengalami kesulitan dalam membaca, penting untuk mengidentifikasi masalah yang mendasarinya. Konsultasikan dengan guru atau spesialis pendidikan anak untuk mengevaluasi kemampuan membaca anak. Dengan diagnosis yang tepat, strategi pembelajaran yang sesuai dapat diterapkan, termasuk pendekatan individual, dukungan tambahan, atau bantuan khusus jika diperlukan.

Siswa mampu mendalami tipe belajar seperti problem solving (belajar memecahkan masalah) menurut (Gagne, 1977) seperti contoh jika anak mendapatkan tugas sekolah bahasa Indonesia pada bab mengidentifikasi ide pokok. Anak akan berusaha bagaimana cara memecahkan masalah untuk mendapat kan jawaban yang pas dan benar.

Maka hasil belajar dapat di cerminkan dalam tingkah laku anak yang di peroleh yaitu tentang keterampilan dan sikap-sikap dan emosional. Serta dapat memberikan intervensi positif untuk meningkatkan hasil belajar yang di peroleh. Secara implisit, menurut (Rusman, 2013) ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor yang mempengaruhi belajar pada anak yaitu faktor eksternal. Serta teori pembelajaran yang di terapkan yaitu teori gestalt dengan adanya pengamatan dan menerapkan dalam belajar dan berfikir anak dapat mengetahui dan memahami dalam bacaan pada lembar kerja siswa.

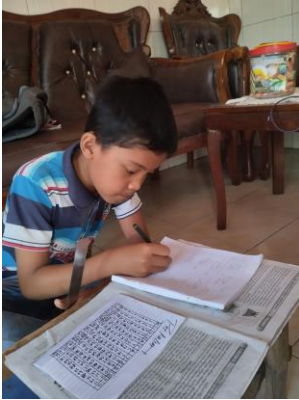


Peneliti 2 (Siswa dengan inisial MZD kelas 3)

Menurut hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti 2, Pada saat proses pembelajaran anak kesulitan dalam membaca. Anak kesulitan memahami gagasan penting dalam sebuah bacaan, Kurang memahami kata-kata dasar, Mengalami kesulitan mengingat kalimat atau kata yang telah dibaca, Pelafalan kata atau kalimat yang masih sulit dimengerti Sehingga anak menghindari kegiatan membaca dan cenderung malas jika disuruh untuk membaca. Selain itu, kesulitan membaca dapat dipengaruhi oleh kondisi otak yang tidak mampu memproses bahasa dan pusat penalaran visual. Selain faktor kesehatan, sebaiknya perhatikan lagi kebiasaan yang ibu lakukan di rumah bersama anak. Saat ibu jarang memperkenalkan buku dan kebiasaan membaca, maka hal ini juga dapat menyebabkan anak akan mengalami kesulitan membaca.

Anak mendalami tipe belajar *Problem solving* (belajar memecahkan masalah) seperti contoh, Saat mendapatkan PR (Pekerjaan Rumah) dari sekolah tentang Arti warna dasar rambu lalu lintas. Saat mengerjakan anak sudah paham mengenai warna rambu lalu lintas, akan tetapi anak belum faham mengenai arti dari warna rambu lalu lintas tersebut. Sehingga anak akan berusaha untuk membaca dan memahami arti warna dasar rambu lalu lintas.

Menurut penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa anak menggunakan jenis belajar dengan belajar rasional (proses belajar menggunakan kemampuan berfikir sesuai dengan akal sehat, logis dan rasional untuk memecahkan masalah) dan pada saat belajar menerapkan teori gestalt (pandangan bahwa pembelajaran tidak hanya tentang rangsangan dan respon, namun juga pemahaman tentang suatu masalah yang dapat menarik suatu kesimpulan baru yang lebih berwawasan). Dengan menggunakan teori ini anak mampu membangun dan menemukan masalah menjadi sebuah pengetahuan dan pemahaman baru.



Peneliti 3 (Siswa dengan inisial ASA kelas 3)

Menurut hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti 3, anak tersebut memiliki permasalahan pada minat membaca. Peneliti membutuhkan buku cerita sebagai media yang digunakan dalam proses bimbel, untuk buku cerita tersebut digunakan anak untuk membaca setiap sebelum memulai bimbel jadi anak menjadi lebih suka membaca karena dalam buku tersebut terdapat gambar-gambar yang menarik untuk menarik perhatian anak tersebut.

Menurut (Gagne, 1977) permasalahan ini terdapat delapan tipe belajar Stimulus respons learning (belajar rangsangan jawaban) dalam tipe pembelajaran ini dengan kegiatan pembiasaan membaca sebelum memulai bimbel, kemampuan literasi anak terbentuk bersamaan dengan proses belajar dan lingkungan disekitar. Berdasarkan jenis belajar tersebut sesuai dengan teori behaviorisme teori yang memandang bahwa terbentuknya tingkah laku diperoleh karena adanya interaksi antara individu dengan lingkungan melalui hubungan stimulus (rangsangan) dengan respon (jawaban).

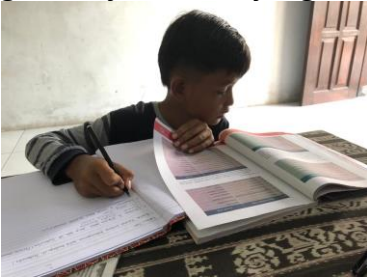


Peneliti 4 (Siswa dengan inisial ARB kelas 5)

Menurut hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti 4, peneliti mendapatkan hasil atau permasalahan sebagai berikut. Ketika pembelajaran berlangsung anak kurang berminat untuk membaca soal cerita atau bacaan panjang yang ada pada buku paket atau lks dan ketika menjawab soal yang sudah ada, anak kurang yakin dengan jawabannya dan dia tidak ingat apakah jawaban yang ada di bacaan tersebut benar atau tidak, sehingga dia harus membaca kembali soal tersebut atau melihat soal sambil menulis jawaban. Hal tersebut terjadi karena minimnya kemampuan literasi baca tulis.

Menurut (Gagne, 1977) terdapat delapan tipe belajar. Berdasarkan permasalahan tersebut, anak ini termasuk ke tipe belajar Stimulus respons learning (belajar rangsangan jawaban). Dengan adanya permasalahan diatas peneliti memberikan pembiasaan di awal sebelum memulai pembelajaran yakni meminta anak untuk membaca komik dengan karakter kesukaannya dan tidak lupa juga peneliti melakukan upaya membaca berulang-ulang, berdiskusi tentang teks, membaca bersama untuk meningkatkan literasi baca anak.

Jenis belajar anak tersebut yaitu termasuk dalam Belajar Kebiasaan dan peneliti menggunakan Teori Classical Conditioning yaitu dengan di awal pembelajaran peneliti memberikan pembiasaan membaca dengan menggunakan media komik kemudian anak diminta untuk menyimpulkan setelah itu pembelajaran dimulai dengan mengajak anak berdiskusi tentang materi dan diselingi dengan menjawab soal yang sudah tersedia.



Peneliti 5 (Siswa dengan inisial NDCP kelas 5)

Menurut hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti 5, Dalam melaksanakan kegiatan bimbingan belajar, permasalahan yang dihadapi oleh peneliti yakni terkait rendahnya literasi pada anak. Saat anak membaca teks bacaan yang diberikan, anak kurang memahami isi dari bacaan tersebut. Hal ini disebabkan karena pada saat membaca anak menemukan kata-kata yang tidak familiar baginya. Anak juga mengalami kesulitan untuk menceritakan/menulis kembali cerita dengan kata-katanya sendiri. Kesulitan yang dialami oleh anak dalam mengekspresikan ide-ide yang ingin disampaikan dikarenakan kurangnya kosa kata pada anak.

Berdasarkan permasalahan tersebut, anak ini termasuk ke tipe belajar stimulus respons learning (belajar rangsangan jawaban). Dalam kegiatan bimbingan belajar perlu adanya pembiasaan untuk membaca sebelum memulai pembelajaran agar kemampuan literasinya meningkat. Jenis belajar anak tersebut termasuk dalam belajar kebiasaan. Berdasarkan jenis belajar ini sesuai dengan teori belajar behaviorisme. Teori ini memandang bahwa terbentuknya perilaku diperoleh karena adanya interaksi antara individu dengan lingkungan melalui hubungan stimulus (rangsangan) dengan respon (jawaban).



Peneliti 6 (Siswa dengan inisial SANF kelas 6)

Menurut hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti 6, pada saat melakukan penelitian Bimbingan belajar ini yang ini bermula dari membantu siswa dalam mengerjakan PR (Pekerjaan Rumah) dengan gaya belajar visual sehingga cenderung memiliki pengamatan yang teliti terhadap sesuatu dan mampu mencatat dengan detail, lebih mudah

mengingat sesuatu yang dilihatnya biasanya yang berkaitan dengan bentuk, warna maupun artistik sehingga lebih suka mencatat ataupun mencoret-coret kertas saat diberikan penjelasan.

Dengan pembiasaan pembelajaran yang dilakukan siswa lebih identik dengan melakukan belajar abstrak hal itu terlihat saat diberikan materi teks fiksi dan non fiksi, ia mudah dalam menangkapnya di berikan tulisan yang mendetail. Sehingga pembimbing tertarik menerapkan teori belajar Operant Conditioning karena hal ini sangat membantu siswa dalam kegiatan bimbingan belajar yang begitu antusias dalam melakukan nya.

Pelaksanaan kegiatan terlihat pada saat dikasih latihan soal berupa teks panjang pada 1-2 pertemuan siswa mengalami keresahan kemudian 3-8 pertemuan siswa mengalami antusias apabila dikasih latihan soal tersebut hal tersebut adanya dorongan melalui video pembelajaran animasi bergerak.

Berdasarkan berbagai macam permasalahan di atas, solusi yang dapat peneliti berikan untuk dapat meningkatkan literasi baca tulis dan pemahaman baca siswa ialah sebelum memulai pembelajaran anak dibiasakan untuk membaca terlebih dahulu. Kebiasaan membaca yang dibangun pada anak akan membantu anak menjadi lebih terbiasa membaca dan memperluas wawasan mereka serta pemahaman baca anak menjadi semakin meningkat. Selain itu, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Lingkungan belajar yang kondusif dapat membuat siswa fokus dan nyaman dalam proses pembelajaran sehingga hal ini dapat membantu meningkatkan kemampuan literasi dan pemahaman baca pada anak.



KESIMPULAN DAN SARAN

Peneliti dapat menemukan permasalahan tersebut dengan melakukan 2 hingga 3 pertemuan dalam bimbingan belajar. Adapun permasalahannya yang dialami siswa diantaranya meliputi jika disuruh membaca siswa mengalami malas dikarenakan anak mengalami kesulitan membaca dan kurang mengetahui tanda baca, siswa mengalami kesulitan dalam memahami soal pertanyaan. Siswa lamban membaca Ketika di berikan soal dengan teks yang Panjang, siswa kesulitan dalam mengingat karena buku modul siswa terkonsep sehingga malas membaca dikarenakan sulit untuk dipahami, siswa menemukan kata-kata yang tidak familiar baginya sehingga siswa mengalami kesulitan untuk menceritakan/menulis kembali cerita dengan kata-katanya sendiri, siswa kurang yakin dengan jawabannya dan dia tidak ingat apakah jawaban yang ada di bacaan tersebut benar atau tidak, sehingga dia harus membaca kembali soal tersebut atau melihat soal sambil menulis jawaban. Oleh karena itu, solusi yang dapat diberikan untuk dapat meningkatkan literasi baca tulis dan pemahaman baca siswa ialah sebelum memulai pembelajaran siswa dibiasakan untuk membaca terlebih dahulu. Kebiasaan membaca yang dibangun pada siswa akan membantu siswa menjadi lebih terbiasa membaca dan memperluas wawasan mereka serta pemahaman baca anak menjadi semakin meningkat. Selain itu, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Lingkungan belajar yang kondusif dapat membuat siswa fokus dan nyaman dalam proses

pembelajaran sehingga hal ini dapat membantu meningkatkan kemampuan literasi dan pemahaman baca pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Fiantika, F. R. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Get Press.
- Gagne, R. M. (1977). *The Conditions of Learning*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Hamalik, O. (1991). *Psikologi dan Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo Belajar.
- Kusumawati, N. (2019). *Strategi belajar mengajar di sekolah dasar*. Cv. Ae Media Grafika.
- Murniarti, E. (2020). Pengertian Bakat, Ciri-Ciri Anak Berbakat, dan Implikasi Pendidikan.
- Nurtika, L. (2021). *Strategi Meningkatkan Minat Baca Pada Masa Pandemi*. Lutfi Gilang.
- Prajitno, S. H., Ladyawati, E., & Fiantika, F. R. (2021). Profil kemampuan berpikir kritis siswa SMP dengan model pembelajaran jucama ditinjau dari gender. *Wahana*, 149-165. (hal 150).
- Prajitno, S. H., Ladyawati, E., & Fiantika, F. R. (2021). Profil kemampuan berpikir kritis siswa SMP dengan model pembelajaran jucama ditinjau dari gender. *Wahana*, 151.
- Prasetio, K. E., & Fiantika, F. R. (2013). Media Kartun pada Materi Trigonometri untuk Meningkatkan Intrapersonal Intelligence Siswa. *Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, 221.
- Prasetio, K. E., & Fiantika, F. R. (2013). Media Kartun pada Materi Trigonometri untuk Meningkatkan Intrapersonal Intelligence Siswa. *Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, 224.
- Rahanu, H. G. (2016). The Development of Student Learning and Information Lliteracy: A Case Study. *Education for Information*, 32.
- Rusman. (2013). *Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Saliza, S. (2021). *Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa Kelas 2 SD Negeri 1 Nologaten Ponorogo*. IAIN Ponorogo: Doctoral dissertation.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, cet IV.
- Widodo, M. (2018). Lingkungan literasi dirumah pada anak prasekolah. *Indigenous:Jurnal Ilmiah Psikologi*, 1-7.